

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronary Artery Disease (CAD) atau disebut juga Penyakit Jantung Koroner (PJK) adalah penyakit yang disebabkan oleh aterosklerosis pada arteri koroner yang membatasi aliran darah ke jantung (Fajar, 2015). Aterosklerosis adalah suatu kondisi dimana arteri koronaria menyempit diakibatkan adanya akumulasi lipid ekstrasel, pembentukan sel busa yang akhirnya dapat menimbulkan penebalan dan kekakuan pada pembuluh darah arteri (Rahman, 2012). Aterosklerosis merupakan proses yang berkembang perlahan-lahan dari waktu ke waktu biasanya dimulai pada masa remaja dan memburuk selama beberapa dekade, jika penyempitan pembuluh darah semakin parah maka dapat menimbulkan serangan jantung (Sari et.al, 2010).

Bentuk Klinis dari CAD dibagi menjadi dua, yaitu chronic coronary syndromes yang meliputi stable angina dan stable ischemic heart disease, dan acute coronary syndromes yang meliputi unstable angina, MI (Myocardial Infarction), dan sudden cardiac death (Katz & Ness, 2015). World Health Organization (WHO) telah melaporkan bahwa penyakit jantung merupakan salah satu penyebab utama dan penyumbang tersering kematian didunia sampai saat ini, setiap tahunnya Coronary Artery Disease (CAD) telah membuat sekitar 7 juta orang meninggal dunia (WHO, 2014).

Menurut WHO, pada tahun 2004 penyakit kardiovaskular menempati urutan pertama dari sepuluh penyakit penyebab kematian diseluruh dunia, pada tahun 2005 telah dilaporkan sebanyak 17,5 juta kematian dari seluruh kematian didunia dan CAD menyumbang kematian sebanyak 7,6 juta (Kandou, 2014). Di Indonesia, CAD merupakan penyakit tidak menular pembunuh tersering, berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Departemen Kesehatan RI prevalensi CAD semakin meningkat dari tahun ke tahun (Kandou, 2014).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, data yang dilaporkan mengenai kejadian CAD di Indonesia telah diestimasi berdasarkan diagnosis

dokter terbanyak di Propinsi Jawa Barat sebanyak 160.812 orang (0,5%) dan jumlah paling sedikit terdapat di Propinsi Maluku Utara yaitu sebanyak 1.436 orang (0,2%). Berdasarkan diagnosis/gejala, estimasi jumlah penderita CAD terbanyak terdapat di daerah Propinsi Jawa Timur sebanyak 375.127 orang (1,3%) dan jumlah paling sedikit terdapat di daerah Propinsi Papua Barat yaitu sebanyak 6.690 orang (1,2%) (Risikesdas, 2018).

Tujuan penatalaksanaan diet pada pasien penyakit jantung yaitu untuk memenuhi kebutuhan zat gizi yang adekuat sesuai dengan kemampuan jantung, mempertahankan, meningkatkan, dan menurunkan berat badan hingga mencapai berat badan ideal agar tidak memperberat kerja jantung, mengurangi dan menghindari bahan makanan yang tinggi sumber kolesterol dan lemak jenuh, mempertahankan keseimbangan cairan agar tidak terjadi penumpukan cairan (edema), memenuhi kebutuhan elektrolit (khususnya kalium dan natrium) yang berkurang akibat pemberian obat diuretic, dan meningkatkan konsumsi serat larut air (Penuntun Diet dan Terapi Gizi, 2019).

Instalasi Gizi RSUD Kabupaten Jombang melakukan kegiatan Manajemen Asuhan Gizi Klinik bagi seluruh pasien, salah satunya untuk pasien dengan diagnosis CAD Recent, intervensi yang diberikan adalah melalui terapi diet dengan pemberian makanan berupa Diet Jantung dan terapi edukasi melalui konseling gizi kepada pasien dan keluarganya mengenai prinsip diet Jantung.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.

1.2.2 Tujuan Khusus

Mahasiswa mampu melaksanakan :

- a. Mahasiswa mampu mengetahui diagnosa medis pasien.
- b. Skrining gizi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.
- c. Assesment gizi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.
- d. Menentukan diagnosa gizi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.
- e. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.
- g. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien CAD Recent di RSUD Kabupaten Jombang.

1.3 Manfaat

1.2.1 Bagi Mahasiswa

Melatih diri dalam melakukan skrining gizi pasien, melakukan perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi, dan menentukan diagnosa gizi serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

1.2.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang

1.2.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga merubah gaya hidupnya serta menerapkan diet yang telah diberikan sesuai yang telah disepakati sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga